

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Program yang dilaksanakan oleh Ditlantas Polda DIY dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Tepat Kebijakan.

Dalam pelaksanaan program tersebut, Ditlantas Polda DIY melakukan program-program lain guna mengoptimalkan tujuan yaitu dapat menekan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya, antara lain lain SSDP (Satu Sekolah Dua Polisi), Polisi Sahabat Anak, dan memasukkan etika berlalu lintas ke dalam kurikulum pendidikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan jumlah kecelakaan dari kalangan pelajar.

- b. Tepat Pelaksanaan.

Ditlantas Polda DIY bekerja sama dengan dinas lain terkait antara lain Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jasa Raharja, serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Ditlantas Polda DIY menerima *input* dari masukan masyarakat serta organisasi di luar seperti IMI (Ikatan Motor Indonesia), setelah itu diproses untuk dijadikan bahan evaluasi serta rekomendasi. Akhir dari proses tersebut akan menghasilkan *output* berupa kegiatan atau program yang akan dirasakan oleh masyarakat.

c. Tepat Target.

Target dari program ini adalah para pengendara kendaraan bermotor yang masih rendah tingkat kesadarannya dalam keselamatan berlalulintas. Program ini merupakan program baru yang dibuat oleh Korlantas Polri sesuai dengan Inpres No 4 tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia.

d. Tepat Lingkungan.

Tepat lingkungan yang pertama yaitu lingkungan kebijakan, Ditlantas Polda DIY melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan.

Lingkungan eksternal kebijakan menunjukkan kesadaran pengendara kendaraan bermotor mulai membaik karena adanya program Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalulintas. Dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan yang terjadi.

e. Tepat Proses.

Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas menurut ketepatan prosesnya dilihat dari yang pertama, *policy acceptance* yang berarti proses pemahaman kebijakan, melalui media massa baik cetak maupun elektronik Ditlantas Polda DIY memberikan pengarahan serta pendidikan tentang pentingnya berlalulintas. Kedua, *policy adoption* atau penerimaan kebijakan, publik mulai mengerti dan memahami kemudian merespon kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, untuk menangani hal tersebut Ditlantas Polda DIY terus menggalakkan sosialisasi dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga, *strategic readiness* atau strategi pelaksanaan, dalam pelaksanaannya anggota kepolisian juga menjadi pelopor bagi dirinya sendiri untuk dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

2. Ditlantas Polda DIY dalam melakukan program Gerakan Nasional Keselamatan Berlalulintas memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut :

- a. Faktor penghambat dari pelaksanaan program Gerakan Nasional Keselamatan Berlalu lintas adalah kualitas atau kemampuan sumber daya manusia yang tidak semua anggota dapat menguasai teknologi, khususnya sistem komputerisasi di beberapa bagian. Untuk

menangani faktor tersebut Ditlantas Polda DIY melakukan pelatihan teknologi dan menempatkan anggotanya sesuai kebutuhan. Kemudian kesadaran pengendara yang masih rendah, diatasi dengan pihak kepolisian terus melakukan pemeriksaan dan penindakan bagi yang melanggar tata tertib dalam berlalu lintas.

- b. Faktor pendukung dari pelaksanaan program Gerakan Nasional Keselamatan Berlalulintas adalah sarana dan prasarana yang memadai, jumlah sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan kegiatan dari Ditlantas Polda DIY, dan dukungan masyarakat misalnya, dukungan dari IMI dan masyarakat umum melalui masukan kepada Ditlantas Polda DIY dan kegiatan yang dilakukan bersama dengan pihak kepolisian.

A. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Ditlantas Polda DIY dapat mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini dan meningkatkan upaya dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas dengan memperketat regulasi dalam tata tertib keselamatan dalam berkendara.
2. Ditlantas Polda DIY sebaiknya meningkatkan intensitas dalam melakukan razia kendaraan bermotor di jalan raya.

3. Ditlantas Polda DIY sebaiknya meningkatkan kualitas SDM yang masih kurang dalam hal penguasaan teknologi, khususnya sistem komputerisasi dalam beberapa bidang.
4. Ditlantas Polda DIY sebaiknya melakukan tindakan perbaikan dari sisi internal dan sisi eksternal agar tercipta kesinambungan antara Polisi dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Blau, Peter M. & W. Richard Scott. 1962. *Formal Organizations: A Comparative Approach*. San Francisco: Chandler Publishing Co.
- BPS. (2014). *Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar menurut Jenisnya di D.I.Yogyakarta*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php?r=site/page&view=ekondag.tabel.8-1-4> diakses pada tanggal 27 Maret 2014.
- BPS. (2012). *Tabel Jumlah Kecelakaan di Indonesia*. Diakses dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=17¬ab=14 diakses pada tanggal 27 Maret 2014.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Detik.com. (2012). *Penjualan Motor Meningkat di Awal 2012*. Diakses dari <http://oto.detik.com/read/2012/02/07/183049/1836681/1208/penjualan-motor-meningkat-di-awal-2012?hlutama> diakses pada tanggal 28 April 2013.
- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-Organisasi Modern*. Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Harian Jogja. (2012). *Makin Banyak Orang Mati Kecelakaan*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2012/05/30/kasus-kecelakaan-di-jogja-makin-banyak-orang-mati-kecelakaan-189819> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Instruksi Presiden nomor 4 tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan.
- Keban, Yermias T. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kepolisian Republik Indonesia. Diakses dari <http://jogja.polri.go.id/content/dit-lantas.html> diakses pada tanggal 2 April 2014.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Karya.
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Riant Nugroho. 2012. *Public Policy*. Jakarta : PT. Gramedia

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: P.T. Radjagrafindo Persada.
- Prihartono. 2012. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen : Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- RTMC jogja. (2010). *Regional Traffic Management Centre*. Diakses dari <http://tmcjogja.com/> diakses pada tanggal 2 April 2014.
- Sindonews. (2012). *Catatan Kecelakaan Tahun 2012*. Diakses dari <http://metro.sindonews.com/read/2012/12/30/88/702019/catatan-kecelakaan-tahun-2012> diakses pada tanggal 28 April 2013.
- Inu KencanaSyafiie. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Steer, Richard M. 1985. *Efektifitas Organisasi (kaidah perilaku)*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Edy Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Undang Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.